

PELATIHAN MENULIS UNTUK PENGUATAN LITERASI ANGGOTA KAMPUNG BUKU CIBUBUR JAKARTA

**Nurhablisyah^{*1}, Yulianto Hadiprawiro², Sulistio³, Nurmalita Zahra⁴,
Fajar Hariyanto⁵.**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Penulis korespondensi: Nurhablisyah, nurhablisyah@gmail.com

Abstrak

Kampung Buku Cibubur Jakarta Timur adalah lembaga mandiri yang didirikan oleh Edi Dimiyati dan bergerak di bidang literasi. Sejak berdiri di tahun 2010, belum ada kegiatan menulis yang diadakan mitra kepada anggotanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan menulis kreatif sebagai usaha untuk penguatan literasi dan kreativitas bagi anggota Kampung Buku Cibubur. Anggota Kampung Buku Cibubur Jakarta Timur yang awalnya adalah anak-anak, kemudian kegiatan di Kampung Buku berkembang menjadi bimbel (bimbingan belajar). Anggota makin berkembang dan para orangtua di lingkungan tersebut bergabung menjadi anggota. Metode pelaksanaan dimulai dari observasi, penyusunan proposal, dan kegiatan pelatihan. Pada saat pelatihan, peserta diberikan angket (pre-test dan post-test) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Peserta yang umumnya adalah ibu rumah tangga mengalami perubahan pemahaman terhadap tujuan dan manfaat keterampilan menulis menjadi lebih baik. Sebanyak 85% merasakan manfaat pelatihan ini. Sebanyak 85% aktif mencari bacaan dalam 1 minggu terakhir, sisanya 15% tidak aktif membaca. Dalam hal menyediakan dana khusus untuk membeli buku setiap bulan ada 61% mengalokasikan dana, sisanya 39% tidak menyediakan dana. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa tulisan singkat tentang hal yang paling berkesan dalam kehidupan peserta. Ketiga belas tulisan tersebut dipublikasikan dalam buku ber-ISBN. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu adanya pelatihan penulisan lanjutan untuk meningkatkan kualitas tulisan. Jika para peserta terus berlatih menulis maka akan meningkatkan kemampuan berpikir, menguatkan literasi untuk membantu memecahkan masalah sehari-hari.

Kata Kunci: Kampung Buku; Literasi Masyarakat; Menulis Kreatif; Pelatihan Menulis; Pemberdayaan Komunitas

Abstract

Kampung Buku Cibubur East Jakarta is an independent institution founded by Edi Dimiyati and engaged in the field of literacy. Since its establishment in 2010, there has not been any writing activity held as a partner for its members. This community service activity aims to provide creative writing training as an effort to strengthen literacy and creativity for the members of Cibubur Book Village. The members of Kampung Buku Cibubur East Jakarta were initially children, then the activities in Kampung Buku developed into tutoring (learning guidance). Members are growing and parents in the neighborhood are joining as members. The implementation method starts from observation, preparation of proposals, and training activities. During the training, the participants were given a questionnaire (pre-test and post-test) which aims to know the participants' understanding before and after receiving the training. Participants who are generally housewives experienced a change in their understanding of the purpose and benefits of writing skills for the better. As many as 85% felt the benefits of this training. As many as 85% were actively searching for reading in the last 1 week, the remaining 15% were not actively reading. In terms of providing special funds to buy books every month, 61% allocate funds, the remaining 39% do not provide funds. The result of this training is in the form of short writings about the most effective things in the participants' lives. Thirteen of these writings were published in a book with no. The recommendation from this activity is the need for advanced writing training to improve the quality of writing. If the participants continue to practice writing, they will improve their thinking ability and strengthen their literacy to help solve everyday problems.

Keywords: Community Literacy; Creative Writing; Kampung Buku; Writing Training; Community Empowerment

PENDAHULUAN

Menurut data UNESCO, Indonesia merupakan negara dengan minat literasi rendah di dunia. Minat baca Indonesia adalah 0,001%, artinya dari 1.000 orang, hanya 1 yang berminat membaca buku. Sedangkan *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang memiliki minat baca (Indrasari & Handayani, 2024). Laporan penelitian yang dilakukan APJI (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2024, pengguna internet di Indonesia mencapai 79,5% atau sekitar 221.563.479 dari total populasi Indonesia sebanyak 278.696.200. Dari jumlah pengguna tersebut, Ibu rumah tangga merupakan kelompok terbesar yang menggunakan internet, yaitu sebesar 28,94%, disusul petani dan nelayan 14,23% dan mahasiswa sebesar 12% (APJII Indonesia, 2024). Dari data tersebut, terlihat potensi ibu rumah tangga Indonesia memiliki akses informasi melalui ponselnya. Hal ini penting agar para ibu dapat memberikan kontribusi literasi dalam keluarga, terutama ketika bersama anak-anaknya.

Menjadi negara dengan minat baca rendah, artinya Indonesia harus bekerja keras untuk bisa bersaing dengan dunia lain, caranya dengan banyak membaca (Suminar, 2021). Salah satu indikator rendahnya minat baca adalah, minimnya penjualan buku yang dapat diserap oleh masyarakat. Penyebab minat baca yang rendah adalah karena minimnya kebiasaan membaca dan menulis di lingkungan keluarga (Anugra et al., 2013). Dalam sebuah penelitian yang menulis kreatif adalah proses menuangkan ide atau gagasan dalam tulisan yang menarik dengan ide yang unik dan inovatif. Membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas sehingga tulisannya memiliki arti yang jelas dan memberikan kesan tersendiri bagi pembaca. Proses menulis tidak bersifat linear, penulis harus melewati proses menulis sekali atau beberapa kali dengan menekankan tahap yang berbeda.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Fathonah, mengenai kegiatan literasi ibu rumah tangga di wilayah Bantul Yogyakarta, terlihat bahwa ibu-ibu lebih menyukai menonton televisi dan mengakses internet dari ponselnya. Ibu memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan kepada anak-anaknya. Sebab itu ibu menjadi aktor utama dalam literasi di keluarga. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa metode yang digunakan untuk meningkatkan literasi bagi ibu rumah tangga adalah melalui kelompok atau komunitasnya (Novianti & Fathonah, 2019). Di era digital ini, peran literasi semakin penting. Menurut Belshaw dalam Lestari et al. (2023), literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital mulai dari penggunaan jaringan, sampai evaluasi. Bentuk berkelanjutan dan pengembangan dari literasi digital adalah keterampilan berbagai macam hal, termasuk keterampilan hidup dan menulis.

Di Wilayah Cibubur, seorang penggiat literasi, Edi Dimiyati, sudah mulai menanamkan hobi membacanya dengan cara membuka perpustakaan keliling sejak tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara dengan Edi, hobi membacanya ini berawal karena ia pernah ditolak masuk ke dalam perpustakaan dengan alasan penampilannya kurang memadai. Padahal membaca buku dan menimba ilmu adalah hak setiap orang. Sejak itu Edi, berniat untuk menjadikan buku bagian dari siapa saja yang haus ilmu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim kepada Edi Dimiyati Mei 2025 (Pada Gambar 1.), didapatkan hasil bahwa saat ini kondisi Kampung Buku sudah memiliki kegiatan literasi yang umumnya diperuntukkan bagi anak-anak. Sementara untuk ibu rumah tangga dan remaja, hal ini belum tergarap. Hal ini dikarenakan

keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Edi Dimyati mengelola Kampung Buku hanya bersama istrinya, Lia. Di pagi hari hingga sore hari, Kampung Buku membuka kelas untuk bimbingan belajar bagi anak SD dan SMP.



Gambar 1. Pengusul Bersama Edi Dimyati di Kampung Buku, pada Mei 2025

Selain melatih kreativitas, penelitian lain juga menunjukkan bahwa menulis mampu penyembuhan luka batin bagi para korban dan penyintas. Metode yang dilakukan adalah dengan menuliskan pengalaman hidup peserta (F. Rahmawati & Saputra, 2021). Hasil terapi terkait dengan tema atau isu yang dibahas. Untuk mengatasi trauma dan kesulitan emosional. Salah satu manfaat menulis kreatif untuk penyembuhan adalah proses ekspresi diri melalui kata-kata dan imajinasi. Menulis kreatif sebagai proses ekspresi melalui kata melibatkan penggunaan kata kunci yang efektif dalam pembuatan *mind mapping* untuk menarik pembaca. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis dapat dikategorikan dalam lima tingkatan: sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif. Menulis ilmiah juga merupakan bagian penting dari keterampilan akademik dan melibatkan pemahaman aturan tata bahasa, kosa kata, ejaan, dan tanda baca (Winarni et al., 2022).

Menulis kreatif tidak hanya bermanfaat bagi individu yang mengalami trauma, tetapi juga para perempuan, dalam hal ini anggota Kampung Buku Cibubur Jakarta Timur. Bagi ibu rumah tangga, menulis kreatif dapat menjadi sarana untuk meluapkan perasaan dan pikiran yang terpendam. Menulis kreatif bermanfaat bagi ibu rumah tangga karena dapat membantu mereka mengeluarkan emosi secara positif dan memberikan kepuasan batin. Menulis juga bisa menjadi sumber penghasilan bagi ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan menulis dan dapat dilakukan sebagai cara yang produktif untuk mengisi waktu luang. Selain itu, menulis dapat membantu ibu rumah tangga tetap produktif dan kreatif di tengah kesibukan mengurus rumah dan anak-anak (Zulfitra et al., 2022). Dalam penelitian lain, pelatihan menulis juga dapat memberikan pemahaman tentang karya sastra, dan karya ibu-ibu di wilayah Kartoharjo, Madiun dapat dibukukan (Hadi, 2023).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan literasi di Kampung Buku selama ini lebih banyak diarahkan kepada anak-anak melalui bimbingan belajar dan aktivitas membaca, sementara kelompok ibu rumah tangga belum banyak difasilitasi dalam kegiatan literasi produktif, khususnya menulis kreatif. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang. Pelatihan menulis juga dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman

dan problem solving dengan ibu rumah tangga lainnya dan bisa pula untuk melepaskan stres (Jayanti et al., 2022). Harapannya, pijakan menulis ini dapat membantu ibu rumah tangga dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari. Dalam sebuah penelitian, mengenai hubungan menulis kreatif dan kepercayaan diri, terlihat bahwa kemampuan menulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif siswa (Thalib et al., 2025). Manfaat lain menulis kreatif menurut Post (1994) adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain di sekitarnya. Dengan mengekspresikan diri melalui cerita-cerita yang mereka buat dan mampu bertahan terhadap masalah mental yang dihadapi. Sedangkan Lowe (2006), kegiatan menulis memiliki manfaat terapeutik, artinya semakin banyak menulis, memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental (Aziz, 2009).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan menulis kreatif kepada ibu rumah tangga yang menjadi anggota Kampung Buku Cibubur, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Indraprasta PGRI dan salah satu kontribusi luarannya adalah artikel ilmiah. Melalui artikel ini, harapannya kegiatan menulis kreatif bisa diadakan lebih banyak di berbagai daerah lain.

METODE PELAKSANAAN

Waktu kegiatan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan berlangsung mulai dari November 2025 sampai dengan Januari 2026. Proses pelaksanaan, diawali dengan diskusi melalui telepon dan whatsapp pada serta observasi pada Mei 2025. Setelah itu, pada bulan yang sama, perwakilan abdimas melaksanakan observasi di Kampung Buku Cibubur, Jakarta Timur untuk mengetahui permasalahan mitra. Sebagai lembaga yang dijalankan secara mandiri, Kampung Buku memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar program literasinya terus beroperasi. Selain kurangnya kegiatan untuk ibu-ibu dan remaja, kegiatan lain untuk meningkatkan literasi di kalangan bapak juga belum ada. Koordinasi dilakukan via ponsel dan tim Abdimas segera menyusun proposal sesuai kebutuhan anggota Kampung Buku Cibubur Jakarta Timur. Tim juga bekerja sama dengan pengelola untuk menyusun kegiatan, membuat undangan bagi peserta, menyusun materi hingga teknis pelaksanaan.

Metode pelaksanaan pelatihan menulis kreatif sesuai dengan buku *Rahasia Menulis Kreatif* yang ditulis oleh Raditya Dika, di dalamnya pelatihan menulis kreatif dimulai dari menggali ide peserta pelatihan, menulis dengan cara melukiskan kata-kata (deskripsi) serta menggunakan metafora dalam tulisan (Dika, 2014). Saat kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada 22 November 2025, yang berlangsung sekitar 2 jam, peserta tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga menulis pengalaman berkesan mereka sebanyak 200 kata dan membacakan di depan peserta lain. Setelah dibacakan, instruktur pelatihan akan memberikan umpan balik kepada peserta. Tulisan peserta kemudian dikumpulkan dan disunting untuk kemudian dijadikan lampiran dalam buku berjudul *Dasar-dasar Menulis Kreatif dan Komunikatif* yang diterbitkan pada April 2026. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* dilakukan saat penyusunan laporan akhir. Berdasarkan evaluasi tersebut, maka analisis kegiatan dituangkan dalam laporan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan Kegiatan Abdimas Menulis Kreatif di Kampung Buku Cibubur

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Menulis Kreatif di Kampung Buku Cibubur, berlangsung pada Sabtu, 22 November 2025. Sebelum kegiatan ini, tim pelaksana sudah berkoordinasi dengan pengelola sekaligus pemilik Kampung Buku, Edi Dimyati, pada Mei 2025. Setelah berdiskusi dan menentukan arah kegiatan, akhirnya kegiatan ini terlaksana. Ibu menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena ibu merupakan sosok yang peranan penting dalam pendidikan keluarga, karena umumnya ibu terlibat langsung dalam mengambil keputusan dalam pendidikan dan anak (Widiastika et al., 2022).

Sekitar 16 orang mendaftar pada kegiatan ini, namun pada hari pelaksanaan ada 13 orang yang mengikuti. Umumnya peserta adalah ibu rumah tangga, ibu kader dan pelajar. Hanya ada 1 peserta laki-laki yang merupakan karyawan dan anggota Kampung Buku sejak tahun 2009. Menurut Syahbani, ia sudah ikut kegiatan yang diadakan oleh Kampung Buku sejak masih anak-anak. Saat itu, Edi Dimyati, sering mengajak anak-anak berkumpul dan bermain operet (parodi). Kegiatan ini dirasakan amat positif bagi Syahbana (Gambar 2.), sehingga membuatnya percaya diri untuk tampil di depan umum. “Karena latihan Operet, kami bisa tampil di acara 17 Agustusan, Resepsi Perkawinan, bahkan muncul di acara TV. Kegiatan Kampung Buku sangat positif. Tiap hari kegiatan saya dan teman-teman latihan untuk tampil, sambil diselingi dengan membaca buku”



Gambar 2 Poster Pelatihan Menulis Kreatif Kampung Buku dan Syahbana, peserta pelatihan
Sumber: Pribadi

Kampung Buku terletak di Jalan Rukun Rt.15 Rw.05, Jl. Abdulrahman, RT.11/RW.5, Cibubur, Jakarta Timur. Untuk masuk ke Kampung Buku, harus melewati gang sempit yang hanya bisa dilalui menggunakan kendaraan roda dua atau jalan kaki. Sebelum mendapatkan materi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test, yang berisi pemahaman penulis tentang kegiatan menulis dan kebiasaan literasi. Kegiatan berlangsung mulai pukul 10:00 dan berakhir pada pukul 12:00. Setelah mendapatkan materi, peserta pelatihan diminta untuk membuat tulisan pendek, dengan tema bebas sebanyak 200 kata. Waktu yang diberikan adalah 30 menit. Selama acara berlangsung, peserta nampak antusias. Usia peserta paling tua adalah 67 tahun. Chomari, yang merupakan pensiunan guru SMP, kini aktif menjadi kader. Usia peserta paling muda adalah Janeeta (13 tahun) yang merupakan siswa SMP.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara (MC), Sulistio, kemudian dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Edi Dimyati (pengelola Kampung Buku) dan Yulianto Hadiprawiro (Ketua Tim PkM), seperti yang nampak pada

Gambar. 3. Materi menulis kreatif dibawakan oleh Nurhablisyah, anggota tim abdimas yang juga berperan sebagai koordinator Mata Kuliah Menulis Kreatif. Kegiatan menulis pada masyarakat Indonesia masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura. Umumnya masyarakat menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit (Darni et al., 2018). Menulis kreatif merupakan kegiatan yang mendorong individu untuk menuangkan ide, imajinasi dalam tulisan (Purwatiningsih et al., 2025). Oleh sebab itu, pada kegiatan ini tema yang diangkat adalah bebas, namun memberikan kesan positif, seperti perjuangan seorang ibu, persahabatan, pekerjaan, lingkungan rumah, dan lain sebagainya. Menulis juga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan literasi media. Karena berbagai macam media, seperti media sosial yang ada di sekitar masyarakat perlu diverifikasi sumber dan kebenarannya (Novianti & Fatonah, 2018). Dalam laporan APJI, disebutkan bahwa ibu rumah tangga, adalah kelompok paling tinggi nomor dua dalam hal tingkat penetrasi internet, yaitu sebanyak 84,76% menempati urutan kedua setelah mahasiswa (95,92%) dan pekerja (86,14%) (APJII Indonesia, 2024).



Gambar. 3 Sulistio (MC), Yulianto Hadiprawiro dan Edi Dimiyati, di tengah peserta pelatihan
Sumber: Pribadi

Awalnya, para peserta belum memahami bagaimana menuliskan cerita, namun dengan bantuan contoh dan arahan, akhirnya peserta mulai menulis. Menurut Percy (1981 dalam Supriyadi, 2018, h.8) , ada beberapa manfaat menulis: sebagai sarana mengungkapkan diri, meningkatkan pemahaman, membantu dalam mengembangkan kepuasan diri, sarana meningkatkan kesadaran pada lingkungan, sarana melibatkan diri pada pencipta, sarana untuk meningkatkan pemahaman. Dalam proses menulis, perlu didukung dengan membaca dan mencari referensi. Pada Gambar. 3, pembukaan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Ketua Abdimas Yulianto Hadiprawiro.

Setelah tugas membuat cerita pendek selesai, tim pelaksana memberikan masukan kepada peserta. Tulisan yang dinilai memiliki nilai emosional maupun struktur yang baik, dibacakan oleh penulisnya di hadapan peserta lain. Ada dua penulis yang dipilih pertama adalah Lilis, seorang guru PAUD yang menulis mengenai kebanggaannya sebagai guru, kedua adalah Leni yang menulis tentang almarhum ibunya. Setelah selesai membacakan karya, peserta diminta untuk mengisi formulir post-test, kemudian acara ditutup dengan foto bersama (Gambar 4), dilanjutkan dengan makan siang.



Gambar. 4 Foto bersama Tim Pelaksana dan Peserta Pelatihan Menulis Kreatif
Sumber: Pribadi

Profil Peserta Pelatihan

Pelatihan Menulis Kreatif pada anggota Kampung Buku Cibubur, terdiri dari 13 orang, 12 di antaranya adalah perempuan dan 1 orang laki-laki. Sebanyak 11 orang berdomisili di wilayah Cibubur, dekat dengan Lokasi Kampung Buku, namun 2 orang guru PAUD, berdomisili di wilayah Ciracas, sekitar 6 km dari Kampung Buku. Berikut ringkasan adalah profil peserta;

Tabel 1. Profil Singkat Peserta Pelatiha Menulis Kreatif Kampung Buku

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Sri Chomari	67	Kader/ IRT	S1
2.	Aisyah Rifaya P.N	14	Pelajar	Masih SMP
3.	Sri Winarti	41	Kader/IRT	SMK
4.	Sri Wahyu Astuti	44	IRT	SMA
5.	Janeeta	13	Pelajar	Masih SMP
6.	Lilis Suryani	47	Guru PAUD	S1
7.	Delia Dede Susila Wati	33	Guru PAUD	SMA
8.	Teides	44	IRT	SMK
9.	Iis Nita H.	46	IRT	D1
10.	Amik Julianda	43	IRT	SMA
11.	Leni Rohayani	33	IRT	SMP
12.	Caca	19	Pelajar	SMK
13.	Syahbana	28	Karyawan Swasta	S1

Sumber: Kuesioner

Dari Tabel 1. dapat disimpulkan rata-rata peserta adalah Ibu Rumah Tangga, pekerja dan pelajar. Rata-rata ibu rumah tangga adalah lulusan SMU dan sederajat. Melalui pengakuan para peserta mereka sudah lama tidak ikut kelas terutama kelas menulis. Kegiatan menulis dilakukan secara manual, atau menulis menggunakan pulpen di atas kertas. Menulis di atas kertas adalah bagian dari menulis dasar. Individu bisa menulis di atas kertas bergaris atau polos. Tujuannya, adalah menulis membutuhkan batas-batas agar, huruf tidak saling menutupi (Supriyadi, 2018, h.15).

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Lembar pre-test dan post-test berisi pertanyaan yang sama. Dari hasil keduanya, nampak adanya perubahan jawaban. Umumnya, peserta beranggapan menulis kreatif

seperti pelajaran mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pertanyaan di dalam pre-test dan post-test, antara lain mengenai kebiasaan membaca ibu, dana khusus untuk membeli buku, pengetahuan dasar tentang menulis kreatif, dan kesulitan utama yang dihadapi saat menulis. Berikut adalah hasil data perbandingan pre-test dan post-test.

Tabel 2. Rangkuman Jawaban Peserta Pelatihan No. 1-3

	Soal No.1	Soal no.2	Soal No.3	Keterangan
<i>Pre-test</i>	2	1	6	Menjawab salah
<i>Post-test</i>	1	1	3	Menjawab salah

Sumber: Kuesioner

Dari Tabel 2. terlihat kemajuan dari pemahaman peserta dalam menjawab soal. Pada formular *pre-test*, jawaban peserta mengenai manfaat menulis kreatif masih keliru, namun pada *post-test* jawaban yang salah berkurang. Di awal materi, peserta sudah mendapatkan informasi bahwa menulis kreatif dapat melatih berpikir logis dan keterampilan menulis dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Dari hasil *post-test*, nampak kegiatan literasi peserta, dalam dua minggu terakhir, aktif membaca buku atau artikel online sebanyak 85%, sisanya 15% tidak aktif membaca. Namun, untuk menyediakan dana khusus untuk membeli buku setiap bulan, ada 61% peserta; sisanya, 39%, tidak menyediakan. Setelah mendapatkan materi, hanya 7,6% atau setara dengan 1 orang yang belum memahami manfaat dan tujuan menulis kreatif. Peserta lainnya sepakat mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Menulis bermanfaat bukan hanya untuk mengungkapkan ide, dalam penelitian yang dilakukan oleh (M. Rahmawati, 2014), menulis dapat menurunkan ketegangan pikiran. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang menjadi korban KDRT. Metode yang digunakan adalah menulis ekspresif, yaitu kegiatan menulis, menggukn buku, kertas, blog dan lain sebagainya, ditulis setiap hari dengan durasi setiap menulis sekitar 30 menit, mengenai pengalaman dan perasaan-perasaan subjek.

Harapan dari peserta adalah kegiatan seperti ini terus dilanjutkan, baik dengan pengembangan materi sejenis maupun materi baru. Keterampilan menulis, tidak hanya digunakan dalam menulis pesan *whatapp* atau surat-menyurat, hal ini bisa meningkatkan produktivitas ibu, misalnya dalam bersosialisasi di media sosial, berdagang di market place dan salin sebagainya (Media et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Andini terhadap ibu rumah tangga di Ciamis Regency, menunjukkan menulis kreatif membuat para ibu lebih mudah membuat tulisan yang mengiklankan produknya di media sosial (Agustini & Andini, 2024). Penelitian lain menunjukkan, pelatihan menulis memudahkan para anggota Aisyiyah di Sukabumi dalam memahami karya sastra dan membuat puisi (Firdaus et al., 2024).

Produk Tulisan Peserta

Peserta kegiatan abdimas yang terdiri dari 13 orang ini, memiliki latar belakang yang berbeda, mulai dari ibu rumah tangga, mantan karyawan, guru dan lain-lain. Latar belakang pendidikannya juga berbeda, oleh sebab itu, teknis menulis, mulai dari pemilihan tema, eksekusi juga memiliki penilaian yang berbeda. Berikut adalah analisis hasil tulisan para peserta.

Tabel 3. Judul Tulisan Peserta Abdimas Kampung Buku Cibubur

No	Nama Peserta	Judul Tulisan	Kelebihan	Kelemahan
1.	Sri Chomari	Titik Balik Kisah Siswa Berandal Kisah seorang siswa yang yang dianggap nakal, setelah lulus SMU menjadi polisi	Deskripsi sudah bagus, kata-kata disusun sesuai kronologis, konflik dan kejutan berhasil muncul	Perlu menambah kosa kata agar lebih ekspresif
2.	Aisyah Rifaya P.N	Sahabat Kisah bersahabat yang renggang Kembali rukun	Tidak kesulitan memilih tema, cerita sudah disusun secara kronologis	Penggunaan kosa kata yang terbatas, deskripsi konflik belum menunjukkan klimaks, penggunaan EYD belum sesuai
3.	Sri Winarti	Suka Duka Bekerja Kisah tentang suka duka bekerja sebagai akuntan di Perusahaan Farmasi	Tulisan sudah berhasil memunculkan konflik disusun secara kronologis	Masih kaku dalam memilih kata, ejaan belum sesuai,
4.	Sri Wahyu Astuti	Ibuku Hebat Kenangan Bersama ibu	Sangat ekspresif dalam memilih kosa kata, tulisan runut, konflik Sudah muncul, Sudah terbiasa menulis	Masih ada kata yang belum sesuai EYD, tulisan masih perlu dipertajam deskripsinya
5.	Janeeta	Cita-cita Menjadi Guru yang Belum Tercapai Keinginan seorang mahasiswi untuk menjadi guru	Mudah menentukan tema, kata-kata sesuai EYD	Konflik belum terlihat, belum runut dalam menyusun cerita, jumlah kata kurang 200 dan belum ekspresif memilih kata
6.	Lilis Suryani	Aku Bangga Menjadi Guru PAUD Pengalaman menjadi guru PAUD	Tidak kesulitan memilih tema, kronologis tersusun baik	Konflik belum tercermin dalam tulisan, belum ekspresif memilih kata
7.	Delia Dede Susila Wati	Batin dan Mentalku Dihancurkan namun Aku Tetap Bertahan Kisah seorang istri yang memergoki perselingkuhan suami	Tulisan sudah runut, disusun secara kronologis. Berhasil menyusun deskripsi konflik dan ketegangan	Penggunaan kata yang masih kaku, ejaan dan tanda belum sempurna
8.	Teides	Persahabatan Bagaimana menjaga hubungan dengan sahabat	Tulisan sudah mulai runut dan memunculkan konflik	Kesulitan memilih tema dan kata, belum ekspresif dalam deskripsi
9.	Iis Nita H.	Suka Duka menjadi PJ Dawis Kisah menjadi Penanggungjawab Damawisma	Pemilihan tema baik, penyusunan cerita runut, konflik sudah terlihat	Deskripsi belum tergambar dengan jelas. Penggunaan kosa kata juga belum ekspresif
10.	Amik Julianda	Bangga Menjadi Seorang Ibu Pengalaman mengasuh anak berusia 7,5 tahun	Tidak kesulitan memilih tema, tulisan cukup runut dan sistematis	Belum ekspresif memilih kosa kata, konflik belum tercermin dalam tulisan

11.	Leni Rohayani	Rindu Orangtua yang sudah Tiada Kerinduan seorang anak pada orangtuanya yang sudah meninggal	Tidak memilih konflik terlihat dan t	kesulitan tema, sudah	Pemilihan kosa kata masih terbatas, tulisan belum sistematis
12.	Caca	Sahabatku yang Baik Kisah persahabatan saat SMU	Deskripsi tentang persahabatan sudah cukup		Kesulitan menentukan tema dan alur cerita, belum ekspresif memilih kata, tulisan belum sesuai EYD, kurang dari 200 kata
13.	Syabhana	Hampir Hilang Arah Kisah seorang mahasiswa yang hamper menyerah kuliah	Deskripsi sudah baik, konflik tersusun baik, penggunaan EYD sesuai		Lebih dari 200 kata, beberapa kata belum sesuai EYD

Sumber: Tulisan peserta abdimas

Pada Tabel 3. bisa dilihat bahwa kemampuan peserta dalam menulis sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan maupun kegiatannya sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roesi et al., (2024), menunjukkan bahwa kesulitan menulis anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtuanya. Menulis sangat erat kaitannya dengan membaca. Sebab itu, beberapa cara yang ditempuh untuk menyerap kosakata dengan lebih baik adalah membaca, mendengar, dan berbicara (Yappi et al., 2019). Bagi peserta yang berprofesi sebagai guru maupun telah menyelesaikan studi lanjut seperti Syabhana, Sri Chomari dan Lilis Suryani, ide tulisan yang ingin diangkat sudah fokus, konflik sudah terlihat dan deskripsi mulai muncul. Ada pula peserta dengan latar pendidikan SMU, namun penulisan deskripsinya cukup baik, seperti Iis Nita, Delia, Sri Wahyu Winarti. Salah satu faktor yang mendukung kemampuan menulisnya adalah kegiatan sehari-hari di tengah masyarakat, baik sebagai pengurus kader, pekerja maupun ibu rumah tangga. Kesulitan umum yang dihadapi oleh peserta adalah mendeskripsikan ide yang lebih terstruktur, menyusun konflik sehingga cerita bisa lebih menarik, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dari hasil tulisan peserta, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Pertama adalah eksplorasi ide dan imajinasi. Peserta terbatas dalam memilih ide tulisan. Temanya seputar kasih sayang ibu dan persahabatan. Eksplorasi konflik juga perlu dipelajari lebih lanjut, karena rata-rata tulisan peserta masih terkesan malu-malu menampilkan permasalahan. Ketiga adalah bagaimana menyusun kata-kata sehingga menjadi cerita yang sistematis. Namun demikian, dalam waktu 2 jam, peserta telah mampu menuangkan cerita merupakan capaian yang perlu diapresiasi. Menulis adalah kegiatan yang perlu diasah terus-menerus, karena melalui tulisan, seseorang bisa belajar memperbaiki kesalahannya (Hulwah & Ahmad, 2022).

Temuan ini sejalan dengan Widiastika et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis dapat menghasilkan karya peserta yang layak dibukukan merupakan bagian dari penguatan literasi. Ibu merupakan faktor penting yang dapat menguatkan literasi, hal ini juga disepakati oleh penelitian Paradita & Rahmawati (2020) yang mengadakan kegiatan membaca nyaring pada ibu, agar dapat membacakan buku cerita untuk anak-anaknya. Namun, kegiatan di Kampung Buku Cibubur memiliki kekhasan karena sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga dan anggota komunitas literasi lokal,

sehingga pelatihan tidak hanya berorientasi pada keterampilan menulis, tetapi juga pada penguatan peran literasi keluarga.



Gambar.5 Luaran Abdimas Berupa Buku Ber-ISBN
Sumber: Pribadi

Pada Gambar. 5 terlihat sampul buku yang dicetak yang melampirkan hasil karya peserta pelatihan menulis kreatif di Kampung Buku Cibubur. Tiga belas tulisan peserta sudah mengalami penyuntingan dan disesuaikan dengan kebutuhan halaman dan penerbitan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis kreatif bagi anggota Kampung Buku, dimulai dari observasi di lokasi untuk mendapatkan data kebutuhan peserta. Pada Pelatihan Menulis Kreatif ini, sekitar 13 peserta ikut sebagai peserta, Sebanyak 7 orang adalah ibu rumah tangga, 3 orang pelajar dan 1 orang karyawan swasta. Para peserta berhasil menuliskan kisahnya dalam bentuk tulisan pendek dan tercampur dalam lampiran buku ber-ISBN. Dari hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disebar, terlihat adanya perubahan jawaban peserta yang awalnya keliru dalam memahami kegiatan menulis menjadi lebih baik. Setelah mendapatkan materi peserta diminta untuk menuliskan kisah hidup dengan tema bebas sebanyak 200 kata. Pelatihan menulis kreatif di Kampung Buku Cibubur berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang manfaat dan praktik menulis kreatif. Kegiatan ini menghasilkan 13 tulisan pendek dengan tema beragam, seperti pengalaman keluarga, persahabatan, dan kehidupan sehari-hari. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% peserta merasakan manfaat pelatihan. Meskipun demikian, peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam eksplorasi ide, pengembangan konflik, pemilihan diksi, dan penyusunan struktur cerita agar karya yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi produk literasi komunitas. Hasil tulisan peserta memberikan kesan bahwa perlu ada kegiatan lanjutan, terutama untuk menggali perasaan peserta lebih dalam, sehingga dapat dituliskan secara sistematis dan lebih detail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih atas bantuan dana yang diberikan oleh Universitas Indraprasta PGRI Jakarta melalui LRPM sesuai dengan surat perjanjian



This work is licensed under a [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pelaksanaan Tugas Pengabdian kepada Masyarakat nomor: 2305/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada Bpk. Edi Dimiyati dan Lia sebagai Pengelola Kampung Buku, Peserta pelatihan dan Program Studi Desain Komunikasi Visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., & Andini, S. (2024). Training on the use of spelling to improve advertising writing ability for housewives of Ciwahangan Hamlet, Baregbeg District, Ciamis Regency. *I(2)*, 62–69.
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *1(2)*, 137–145.
- APJII Indonesia. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Aziz, R. (2009). Karakteristik Pribadi Kreatif dan Kemampuan Menulis Kreatif. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, *24(2)*, 116–123.
- Darni, Murdiyanto, & Ahmadi, A. (2018). Menulis kreatif: teori dan praktik (N. Reny (ed.)).
- Dika, R. (2014). Rahasia Menulis Kreatif. *Gagas Media*.
- Firdaus, A., Setiadi, D., & Humaira, H. W. (2024). Pelatihan Penulisan Kreatif Sastra pada Ibu-ibu Tk Aisyiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi, Dan Kewirausahaan (MOCCI)*, *2(2)*, 188–192.
- Hadi, P. K. (2023). Pengembangan Kreativitas Menulis Sastra pada Kelompok Ibu-Ibu Penggerak PKK di Kecamatan Kartoharjo Madiun. *Jurnal Solma*, *12(3)*, 1180–1185.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, *6(4)*, 7360–7367.
- Indrasari, Y., & Handayani, R. L. L. (2024). UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah. <https://rri.co.id/surabaya/regional/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>
- Jayanti, D. D., Jihansyah, I., & Putri, N. A. (2022). Kegiatan Menulis Ekspresif Bagi Ibu Untuk Mengatasi Stress Pengasuhan Selama Masa Pandemi. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *5(2)*, 597. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.754>
- Lestari, I. L., Fibriyani, V., & Zulfarosda, R. (2023). Menumbuhkan Literasi Digital pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Panggungrejo. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, *6(1)*, 72. <https://doi.org/10.51213/jmm.v6i1.138>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *16(1)*, 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, *21(2)*, 218–226. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019>
- Paradita, L. I., & Rahmawati, F. (2020). Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Ibu. *Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Pasca Covid-19*, 773–779. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.293>

- Purwatiningsih, S., Nehe, B. M., Bastaman, W. W., & Arini, I. (2025). Peningkatan kemampuan literasi masyarakat melalui pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal. 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v6i1.917>
- Rahmawati, F., & Saputra, A. R. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Menulis Eksresif untuk Menurunkan Stres bagi Warga Binaan Wanita Rumah Tahanan Kelas IIB Ponorogo. *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 149–159.
- Rahmawati, M. (2014). Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan)*, 02(02), 276–293.
- Roesi, S., Rizkia, R., Pangestika, & Suyoto. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Miranti. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 115–122.
- Suminar, A. (2021). Pengamat : Minat Baca Indonesia Rendah, Budaya Tutur Lebih Tinggi. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/pengamat-minat-baca-indonesia-rendah-budaya-tutur-lebih-tinggi/>
- Supriyadi. (2018). Keterampilan Dasar Menulis. 1–206.
- Thalib, S. A., Husain, R., & Pulukadang, W. T. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa Kelas IV SDN 25 Kota Gorontalo. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1412–1423.
- Widiastika, W., Iswara, P. D., Rahman, & Damaianti, V. S. (2022). Keterlibatan Ibu Dalam Literasi Keluarga Pada Pembelajaran Menulis Permulaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 633–642.
- Winarni, R., Slamet, S. ., Porwanti, J. I., Sriyanto, M. I., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti pada Guru-guru Melaui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98–105.
- Yappi, S. N., Astriana, D., & Sidoarjo, S. P. (2019). Using Story Telling for Teaching Language Skills to Intermediate Level Students. *JournEEL*, 1(1), 31–44.
- Zulfitra, Susanto, A., Rahmatunnisa, S., Aswir, & Widiyasari, R. (2022). Pelatihan online menulis cerpen dalam mengisi waktu selama masa pandemi covid 19. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.